

**PENGARUH EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL
REMAJA DI SMP NEGERI 1 SALAPIAN**

SKRIPSI

OLEH

CHRISTIAN BANGUN

208600207



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)6/9/24

PENGARUH EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL REMAJA DI SMP NEGERI 1 SALAPIAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



OLEH

CHRISTIAN BANGUN

208600207

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)6/9/24

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di
SMP Negeri 1 Salapian
Nama : Christian Bangun
NPM : 208600207
Fakultas : Psikologi

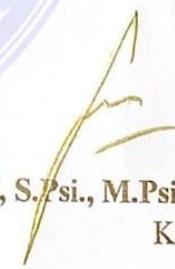
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Yunita, S.Pd., M.Psi., Kons
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan



Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal Lulus :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)6/9/24

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Agustus 2024




Christian Bangun
208600207

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

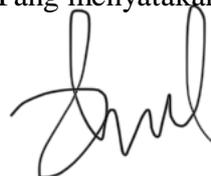
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Christian Bangun
NPM : 208600207
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Remaja di SMP Negeri 1 Salapian” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : Agustus 2024
Yang menyatakan



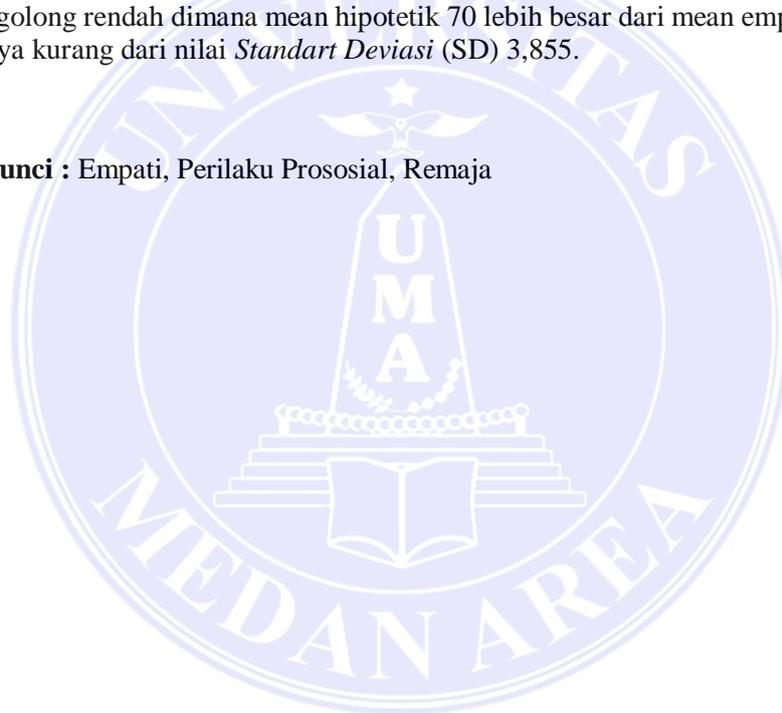
Christian Bangun
208600207

ABSTRAK

PENGARUH EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL REMAJA DI SMP NEGERI 1 SALAPIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh empati terhadap perilaku prososial remaja di SMP Negeri 1 Salapian. Hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh empati terhadap perilaku prososial pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 1 Salapian. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 remaja awal kelas VIII. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Total Sampling*. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan analisis data menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara empati terhadap perilaku prososial ($R^2 = 0,751$, $P = 0,000 < 0,05$). Pengaruh empati terhadap perilaku prososial adalah sebesar 75,1%, sedangkan 24,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Diketahui empati tergolong rendah dimana mean hipotetik 70 lebih besar dari mean empirik 65,410 dan selisihnya kurang dari nilai *Standart Deviasi* (SD) 4,035 dan perilaku prososial juga tergolong rendah dimana mean hipotetik 70 lebih besar dari mean empirik 62,928 dan selisihnya kurang dari nilai *Standart Deviasi* (SD) 3,855.

Kata Kunci : Empati, Perilaku Prososial, Remaja



ABSTRACT

**THE EFFECT OF EMPATHY ON PROSOCIAL BEHAVIOR AMONG
ADOLESCENTS AT SMP NEGERI 1 SALAPIAN**

**BY:
CHRISTIAN BANGUN
208600207**

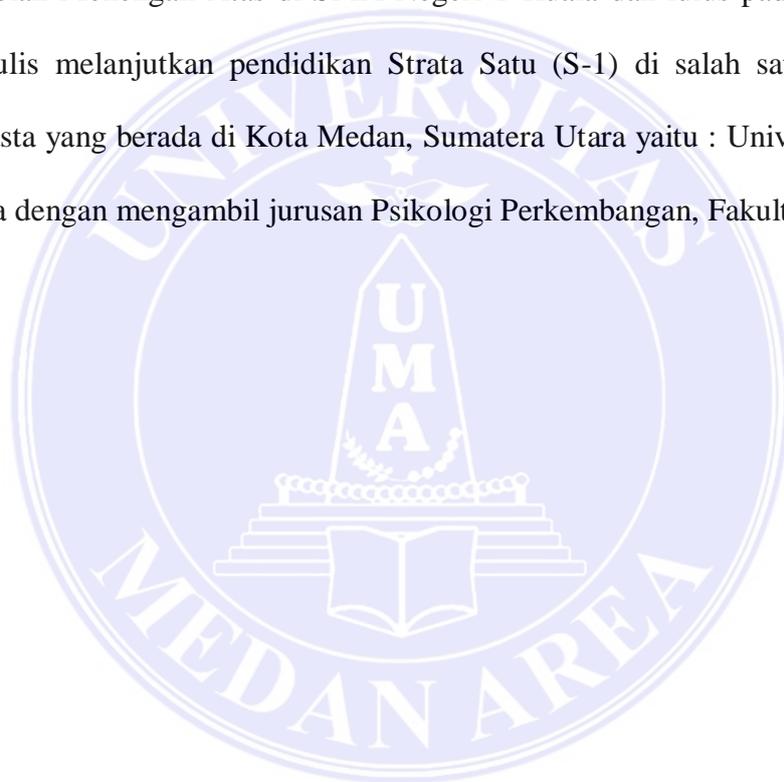
This research aimed to determine the effect of empathy on prosocial behavior among adolescents at SMP Negeri 1 Salapian. The hypothesis proposed was that empathy affects prosocial behavior in eighth-grade students at SMP Negeri 1 Salapian. The sample in this research consisted of 56 early adolescents in the eighth grade. The sampling technique used in this research was the Total Sampling technique. The method used in this research was quantitative. Data analysis was conducted using simple regression analysis. Based on the data analysis, it was found that there was a significant positive effect of empathy on prosocial behavior ($R^2 = 0.751$, $P = 0.000 < 0.05$). The effect of empathy on prosocial behavior was 75.1%, while the remaining 24.9% was effected by other factors. Empathy was categorized as low, with a hypothetical mean of 70 being higher than the empirical mean of 65.410, and the difference was less than the Standard Deviation (SD) value of 4.035. Prosocial behavior was also categorized as low, with a hypothetical mean of 70 being higher than the empirical mean of 62.928, and the difference was less than the Standard Deviation (SD) value of 3.855.

Keywords: Empathy, Prosocial Behavior, Adolescents



RIWAYAT HIDUP

Christian Bangun, dilahirkan di Medan, 15 Juni 2001. Anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Danta Bangun dan Lusiana Br Sembiring. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 050629 Tanjung Langkat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Salapian dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kuala dan lulus pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) di salah satu Universitas Swasta yang berada di Kota Medan, Sumatera Utara yaitu : Universitas Medan Area dengan mengambil jurusan Psikologi Perkembangan, Fakultas Psikologi.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi saya dengan segala kemampuan dan kesempatan yang baik ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Negeri 1 Salapian”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yunita, S.Pd., M.Psi., Kons selaku dosen pembimbing peneliti, yang dalam beberapa waktu belakangan ini membantu peneliti dalam membagikan waktu dan masukan yang diberikan kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Istiana, S. Psi., M.Pd., M.Psi, dan kepada ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji serta kepada Ibu Emma Fauziah Saragih, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku sekretaris penguji.

Ungkapan terima kasih juga saya sampaikan kepada ayah, ibu, kedua adik saya, seluruh keluarga, serta teman-teman saya atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



Medan, Agustus 2024

Christian Bangun

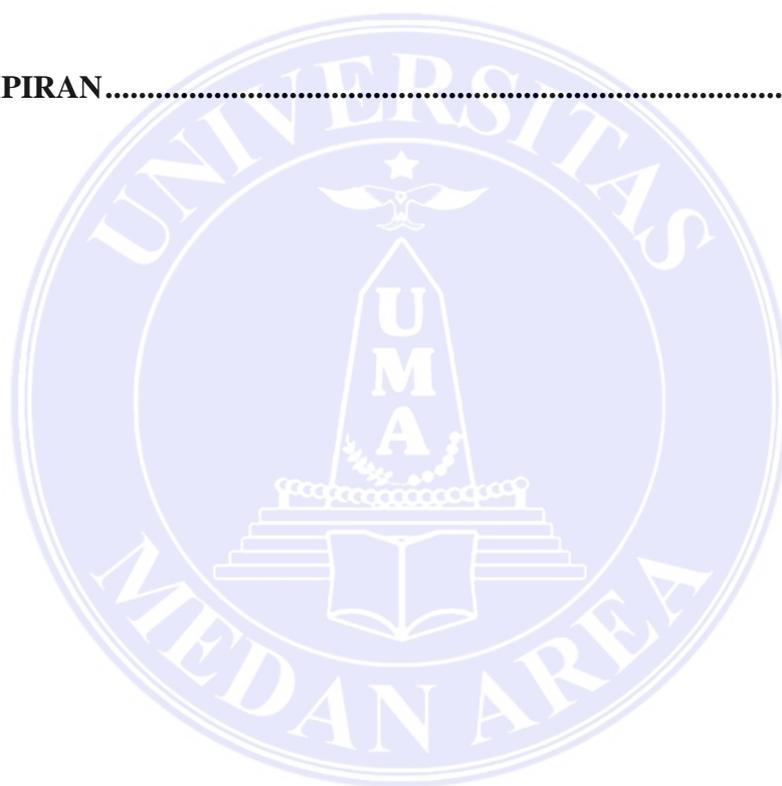
208600207

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perilaku Prososial	8
2.1.1 Pengertian Perilaku Prososial	8
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.....	9
2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Prososial	10

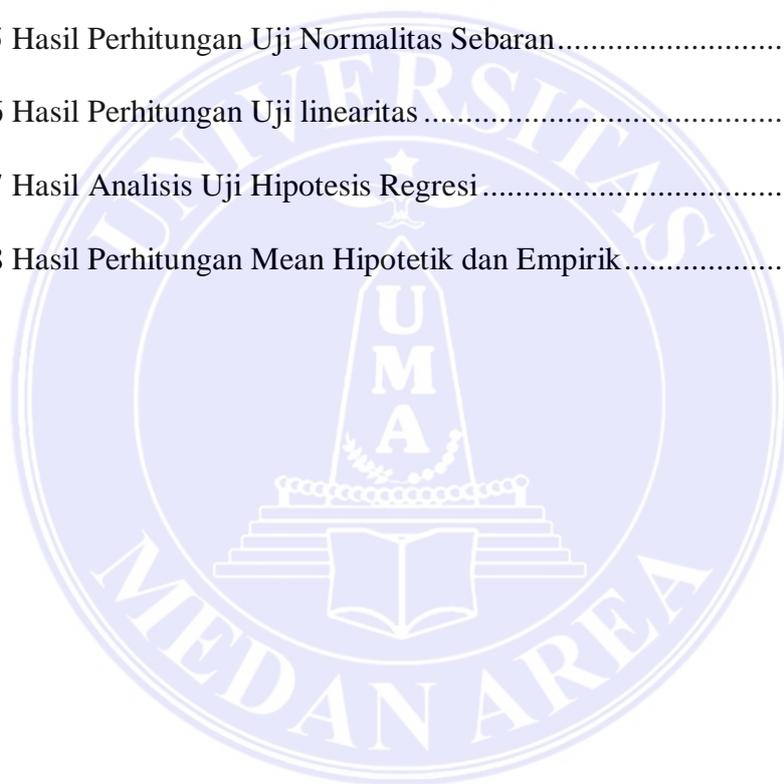
2.1.4 Ciri – Ciri Perilaku Prososial.....	14
2.2 Empati	16
2.2.1 Pengertian Empati.....	16
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Empati	17
2.2.3 Aspek – Aspek Empati.....	20
2.2.4 Ciri – Ciri Empati	22
2.3 Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Remaja awal	24
2.4 Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian.....	28
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.3 Identifikasi Variabel Penelitian	30
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
3.5 Subjek Penelitian	29
3.6 Metode Pengumpulan Data	31
3.7 Validitas dan Reliabilitas	31
3.8 Metode Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Orientasi Kancas Penelitian	35
4.2 Persiapan Penelitian	36
4.3 Pelaksanaan Penelitian	40

4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian	41
4.5 Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian	30
Tabel 2 Distribusi Butir Item Skala Empati Setelah di Uji Coba	39
Tabel 3 Distribusi Butir Item Skala Perilaku Prososial Setelah di Uji Coba	39
Tabel 4 Hasil Reliabilitas Skala Empati dan Skala Perilaku Prososial	40
Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	42
Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji linearitas	43
Tabel 7 Hasil Analisis Uji Hipotesis Regresi	43
Tabel 8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Normal Empati.....	46
Gambar 2 Kurva Normal Perilaku Prososial.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Psikologi perkembangan merupakan salah satu bidang psikologi yang memfokuskan kajian atau pembahasannya mengenai perubahan tingkah laku dan proses perkembangan dari masa konsepsi (pra-natal) sampai usia akhir (Syamsu, 2014). Cakupan dari psikologi perkembangan ini adalah masalah pertumbuhan dan kematangan individu baik segi kognitif, emosi maupun struktur kepribadiannya. Manfaat praktis mempelajari psikologi perkembangan yaitu memunculkan sikap senang bergaul dengan orang lain terutama pada remaja awal, dengan penuh perhatian kepada mereka baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Menurut World Health Organization (2014), remaja awal adalah remaja yang berusia 11-14 tahun.

Tugas perkembangan masa remaja awal menurut Hurlock, William Kay (dalam Yusuf, 2019) adalah: mengembangkan keterampilan berkomunikasi intrapersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, menjalin hubungan yang baik dengan membantu/menolong orang lain, berperilaku yang diterima oleh sosial dan mengakui tata nilai dan sistem etika yang membimbing segala tindakan dan pandangan.

Seiring berkembangnya teknologi yang canggih semakin membuat remaja awal saat ini bersikap individualis. Sikap ini menyebabkan remaja awal tersebut merasa tidak membutuhkan bantuan orang lain dan lebih cenderung bersikap egois. Seperti yang kita tahu manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup seorang

diri, manusia juga membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan dengan cara tolong-menolong, yang disebut dengan perilaku prososial (Wahyudi & Sukmasari, 2014). Perilaku saling tolong menolong akan berguna bagi diri sendiri maupun dengan orang lain. Sikap individualis inilah yang membuat remaja awal akhirnya tidak berperilaku prososial dan berakibat menimbulkan masalah perilaku pada remaja awal.

Menurut Mayers (dalam Sarwono, 2020) perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk membantu orang lain tanpa memikirkan kepentingannya sendiri. Menurut Baron dan Byrne (2005) perilaku prososial adalah bentuk perilaku menolong yang dapat memberikan keuntungan bagi orang lain meskipun tidak ada suatu keuntungan apapun pada orang yang melakukan tindakan tersebut, bahkan sampai melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial adalah perilaku menolong orang lain, baik secara psikis maupun fisik yang memberikan manfaat positif bagi orang yang dikenai tindakan, walaupun tindakan tersebut tidak mempunyai manfaat dan keuntungan yang jelas bagi individu yang melakukannya dan tindakan itu dilakukan sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku (Darmawan, 2015).

Tempat tempat yang bisa memunculkan perilaku prososial sangat banyak, sehingga peneliti memfokuskan penelitian pada sekolah dimana sekolah memberikan kontribusi penting terhadap terbentuknya perilaku-perilaku prososial. Dalam proses pembelajaran di sekolah, penting bagi seorang siswa dilibatkan dengan orang lain, harapannya dapat membangun relasi sosial serta mengenal konsep kapan harus berbuat baik.

Rendahnya perilaku menolong dalam kehidupan sehari-hari menjadi fenomena menurunnya perilaku prososial pada remaja awal. Dengan demikian, remaja awal yang memiliki perilaku prososial rendah tidak akan mempunyai keinginan untuk menolong atau memahami orang lain yang memiliki kesulitan. Hal inilah yang akhirnya menimbulkan tindakan mengejek dan mengucilkan temannya di sekolah maupun di masyarakat. Remaja awal kurang memiliki kesadaran untuk menolong teman yang membutuhkan pertolongan dan lebih diam atau tidak menolongnya. Perilaku prososial diharapkan akan menjadikan kehidupan yang lebih sepadan, termasuk pembentukan perilaku yang menguntungkan sesama atau saling tolong menolong, saling menghargai, dan terjalinnya hubungan yang harmonis antar sesama (Wulandari, 2018). Namun pada kenyataannya, kondisi saat ini berlawanan dengan kondisi yang diharapkan. Beberapa kenyataan saat ini menunjukkan bahwa perilaku prososial seperti, menolong sesama, solidaritas sosial, kesejahteraan, dan kepedulian terhadap sesama semakin menghilang dari kehidupan masyarakat (Lestari & Partini, 2015).

Salah satu faktor penentu internal yang mendasari perilaku prososial adalah empati. Empati ada pengaruh besarnya terhadap perilaku menolong. Makin besar rasa empati maka keinginan menolong akan menjadi besar (Mulyawati dkk, 2022). Menurut Selomo dkk (2020), perilaku prososial dapat terbentuk dari adanya empati, respon simpatik dan kemampuan regulasi emosi. Diantara bentuk perilaku prososial, empati berkaitan langsung dengan perilaku prososial dan empati berperan penting dalam membentuk perilaku prososial. Penelitian empiris menunjukkan bahwa empati memprediksi secara positif perilaku prososial dan semakin tinggi tingkat empati, semakin besar perhatian terhadap perasaan dan kebutuhan orang

lain, dan semakin banyak keterlibatan dalam perilaku prososial (Marcelo dkk., 2021)

Empati berarti memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan menempatkan diri dalam kerangka psikologis orang tersebut tanpa benar-benar mengetahui apa yang dirasakan orang tersebut Chaplin (2010). Ciri-ciri yang dimiliki orang yang berempati adalah memahami perasaan orang lain, membantu orang lain, peduli pada orang lain. Seorang remaja awal yang memiliki empati tinggi akan lebih mudah untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan tanggap terhadap lingkungan sosial sehingga mampu mengendalikan perilakunya. Apabila seorang remaja awal memiliki rasa empati yang rendah maka hubungannya dengan orang lain akan gagal, artinya tidak mampu memahami perasaan orang lain dan tidak mampu merasakan posisi dan kondisi yang sedang dialami orang lain. Akibatnya akan sering terjadi salah persepsi dan konflik dengan orang lain. Contohnya seorang remaja awal tidak mempunyai rasa belas kasihan bahkan terkesan tidak peduli ketika menyaksikan sesamanya mengalami kesusahan. Seorang remaja awal tidak akan merasa terpanggil untuk memberikan bantuan kepada sesama.

Menurut Mussen, dkk (Nashori, 2008) ciri-ciri perilaku prososial meliputi: (1) menolong yaitu memberikan bantuan kepada orang lain dengan maksud meringankan beban si penerima bantuan, (2) berbagi rasa yaitu ikut serta merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, (3) kerja sama yaitu suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan bersama berdasarkan kesepakatan yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan bersama, (4) menyumbang yaitu berbaik hati kepada orang lain, dan

(5) memperhatikan kesejahteraan orang lain yaitu peduli terhadap permasalahan yang orang lain hadapi.

Fenomena yang terjadi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 1 Salapian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2023, hasilnya yaitu terdapat remaja kelas VIII yang 4 terekam kamera CCTV sekolah bersikap masa bodoh dan tidak peduli melihat ibu kantin yang jatuh membawa barang jualan dari tangannya, mereka kurang mempedulikan orang di sekitarnya. Bahkan ketika salah satu teman kelasnya tidak masuk karena sakit pun tidak ada rasa kepedulian untuk menjenguk ataupun rasa ingin tahu bagaimana kondisi temannya tersebut. Selain itu, di dalam buku hitam yang berisikan nama dan catatan siswa/siswi yang dianggap kurang baik juga banyak diisi oleh remaja kelas VIII yang melakukan perilaku negatif terhadap temannya di sekolah seperti memukul, melempar benda sehingga ada yang terluka di bagian tubuh, mengejek dan mengolok-olok sehingga menimbulkan pertengkaran, berkata kasar satu sama lain, serta menjadi anti sosial, bahkan setelah diberikan sanksi oleh sekolah pun, remaja tersebut tetap melakukan hal yang sama.

Melengkapi hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada 7 remaja kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa terdapat remaja yang memiliki sifat individualisme yang tinggi seperti ketua kelas yang tidak mau memberitahukan kepada teman sekelasnya kapan tenggat untuk pengumpulan tugas, kemudian ada juga remaja yang tidak mau berbagi ilmu dengan orang lain, contohnya ketika dalam pembelajaran kelompok ada teman yang tidak mengerti mengenai materi yang dipelajari, mereka tidak mau memberitahukannya ataupun mengajarnya. Lalu ada juga remaja yang dengan sengaja memberikan

informasi yang salah kepada teman kelasnya dengan mengatasnamakan guru kelas sebagai sumber informasi. Bahkan ketika ada siswa yang tiba-tiba sakit didalam kelas hanya dibiarkan sendirian berjalan ke UKS.

Berdasarkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan rendahnya perilaku prososial pada remaja awal di SMP Negeri 1 Salapian. Beberapa peristiwa yang dijelaskan di atas menunjukkan kurangnya perilaku remaja awal dalam hal berbagi, tolong menolong, dan bekerja sama dengan orang-orang yang berada disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Negeri 1 Salapian”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh empati terhadap perilaku prososial remaja di SMP Negeri 1 Salapian?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh empati terhadap perilaku prososial remaja di SMP Negeri 1 Salapian.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut adanya pengaruh empati terhadap perilaku prososial remaja di SMP Negeri 1 Salapian. Dengan asumsi, semakin tinggi empati maka akan semakin tinggi pula perilaku prososialnya. Sebaliknya, semakin rendah empati maka akan semakin rendah pula perilaku prososialnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini secara teoritis dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai empati dan khususnya ilmu psikologi perkembangan terkait dengan perilaku prososial.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan sumber informasi dan meningkatkan kesadaran terhadap empati, penelitian ini dimaksudkan agar suatu saat dapat menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi opini tentang empati terhadap perilaku prososial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Prososial

2.1.1 Pengertian Perilaku Prososial

Menurut Baron dan Byrne (2012) perilaku prososial adalah tindakan menolong orang lain tanpa adanya keuntungan bagi si penolong. Perilaku menolong tersebut lebih mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri dan bahkan sebagai motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Desmita (2010) menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah perilaku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik, yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan reward. Perilaku menolong cenderung tidak memberikan keuntungan bagi si pemberi pertolongan, akan tetapi tindakan tersebut sangat menguntungkan bagi sipenerima bantuan tersebut.

Adapun menurut Kartono dan Gulo (2014) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan bagi orang yang ditolong dan di dalamnya terdapat beberapa unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif dan altruisme.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa perilaku prososial adalah sebuah bentuk pertolongan yang di berikan pada orang lain baik dalam bentuk materi, fisik, maupun psikologis yang dapat memberikan keuntungan positif pada orang lain.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Wulandari (2018) faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah :

1. Faktor Empati

Empati merupakan salah satu aspek kognisi sosial yang memainkan peran penting pada saat individu merespon emosi orang lain dalam rangka membangun hubungan dengan orang lain.

2. Suasana hati.

Merupakan suatu keadaan yang dialami dalam kehidupan manusia, sedikit banyaknya suasana hati bisa dipengaruhi oleh cara berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya didalam suatu lingkungan sosial

3. Menolong

Menolong adalah perilaku yang bertujuan untuk memberikan keuntungan pada orang lain daripada untuk diri sendiri dan bahkan dapat memberikan resiko bagi si penolong.

4. Motivasi

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

5. Moralitas

Moralitas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun.

Sejalan dengan Dayaksini dan Hudaniah (2009) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah :

1. *Empathy*, mampu merasakan perasaan orang lain. Kemampuan ini berhubungan dengan pengambilan peran seseorang.
2. *Self-gain*, harapan seseorang dalam mendapat atau menghindari akan kehilangan sesuatu. Seperti keinginan mendapat pujian ataupun kekawatiran dikucilkan.
3. *Personal values and norm*, merupakan adanya nilai sosial yang diinternalisasikan oleh individu dan sebagian dari nilai sosial dan norma berkaitan dengan perilaku prososial dapat berupa keadilan.

Widyastuti (2014) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yang spesifik adalah :

1. Karakteristik Penolong (Rasa empati, faktor kepribadian, suasana hati, dan rasa bersalah)
2. Situasi (Kehadiran orang lain, kondisi lingkungan, dan tekanan waktu)
3. Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan (Menolong orang yang kita sukai, ataupun menolong orang yang pantas ditolong)

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti empati, situasi dan keadaan emosional.

2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Eisenberg & Mussen (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2009) mengatakan bahwa perilaku prososial mencakup aspek-aspek seperti:

- a. *Sharing*, yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.

- b. *Cooperative*, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Cooperating biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- c. *Donating*, yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.
- d. *Helping*, yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan.
- e. *Honesty*, yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.

Berdasarkan teori dari Carlo & Randall (2002) aspek-aspek dari perilaku prososial yaitu:

a. *Altruistic prosocial behaviour*

Altruistic prosocial behavior adalah memotivasi membantu orang lain terutama yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, seringkali disebabkan oleh respon-respon simpati dan diinternalisasikan ke dalam norma-norma atau prinsip-prinsip yang tetap dengan membantu orang lain.

b. *Compliant prosocial behaviour*

Compliant prosocial behavior adalah membantu orang lain karena dimintai pertolongan baik verbal maupun nonverbal.

c. *Emotional prosocial behaviour*

Emotional prosocial behavior adalah membantu orang lain karena disebabkan perasaan emosi berdasarkan situasi yang terjadi.

d. *Public prosocial behaviour*

Public prosocial behavior adalah perilaku menolong orang lain yang dilakukan di depan orang-orang, setidaknya dengan suatu tujuan untuk memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain (orang tua, teman sebaya) dan meningkatkan harga diri.

e. *Anonymous and dire prosocial behaviour*

Anonymous prosocial behavior adalah menolong yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang ditolong. Sedangkan *dire prosocial behavior* adalah menolong orang yang sedang dalam keadaan krisis atau darurat.

Menurut Baron dan Byrne (2012) perilaku prososial memiliki 3 aspek, yaitu:

a. Menolong orang lain yang kesulitan (*Helping A Stranger Distress*)

Pengaruh kehadiran orang lain membuat seseorang cenderung kurang memberikan bantuan pada orang asing yang mengalami kesulitan. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Apabila individu sedang sendiri, maka tidak akan ragu-ragu dalam melakukannya. Namun, saat ada beberapa orang di situ, kecenderungan yang dilakukan adalah menunggu perintah dari orang daripada membuat kesalahan dan terlihat kebodohnya. Individu yang menolong orang yang mengalami kesulitan juga mempertimbangkan hadiah dan kerugian yang diperoleh, suasana hati individu pada waktu itu, empati yang dimiliki, dan karakteristik individu. Ketika perilaku prososial telah terbina, maka dalam situasi apapun ia akan berusaha menolong atau membantu orang lain yang mengalami kesulitan.

b. Mengurangi suatu tindak pelanggaran (*Deterring A Wrongdoer*)

Adanya keinginan untuk menciptakan keamanan dengan mengurangi pelanggaran dan adanya rasa tanggung jawab untuk memberikan bantuan terhadap orang yang mengalami tindak pelanggaran. Komitmen dalam tanggung jawabnya akan meningkatkan untuk ikut serta dalam berperilaku prososial kepada orang lain.

c. Menahan godaan (*Resist Temptation*).

Individu seringkali dihadapkan pada pilihan antara melakukan apa yang diketahui dengan mempertahankan perilaku moral atau melakukan cara penyelesaian yang mudah melalui berbohong, berbuat curang, atau mencuri. Hal tersebut sangat menggoda individu untuk melanggar aturan yang ada agar memperoleh keuntungan dengan segera dengan mengabaikan akibat buruk dari apa yang dilakukannya. Individu yang memiliki perilaku prososial yang baik akan mampu menahan godaan untuk berbuat jahat karena ia sadar bahwa kejahatan itu akan merugikan dirinya dan orang yang diperlakukan jahat olehnya.

Berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku sosial yaitu berbagi, menolong, bekerjasama, kejujuran dan kesediaan untuk memberikan secara sukarela dan melakukan sesuatu apa adanya. Aspek-aspek tersebut bertujuan untuk memberikan manfaat yang positif kepada orang lain dan lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

2.1.4 Ciri-Ciri Perilaku Prososial

Menurut Penner dkk (2005) ciri-ciri perilaku prososial antara lain:

1. Memiliki sikap empati dan simpati

Individu prososial sering kali ditandai dengan meningkatnya kemampuan mereka untuk berempati dan bersimpati dengan emosi dan pengalaman orang lain. Mereka lebih peka dengan perasaan dan kebutuhan orang-orang di sekitar mereka.

2. Pengambilan Perspektif

Individu prososial lebih cenderung memahami dan mempertimbangkan perspektif orang lain. Mereka dapat melihat situasi dari sudut pandang berbeda, sehingga membantu respons empati mereka.

3. Nilai-Nilai Berorientasi Lain

Individu memiliki perilaku prososial tinggi biasanya menganut nilai-nilai yang mengutamakan kesejahteraan orang lain. Mereka benar-benar peduli terhadap kesejahteraan orang-orang yang berinteraksi dengan mereka.

4. Tanggung Jawab Internal

Individu prososial cenderung mengambil tanggung jawab pribadi atas tindakan mereka, terutama ketika membantu orang lain. Mereka memandang membantu orang lain sebagai tanggung jawab mereka sendiri dan bersedia bertindak berdasarkan hal itu.

5. Ekspresi Emosi Positif

Individu prososial sering kali menunjukkan ekspresi emosi positif, yang berkontribusi pada kemampuan mereka untuk berhubungan dengan orang lain dan membina hubungan positif.

6. Kompetensi Sosial

Individu prososial seringkali kompeten secara sosial, mahir dalam menavigasi situasi sosial dan membentuk hubungan yang bermakna dengan orang lain.

7. Kesejahteraan Psikologis

Individu prososial cenderung dapat menyesuaikan diri dengan baik dan memiliki keterampilan pengaturan emosi yang baik.

8. Konsep Diri Positif

Individu prososial biasanya memiliki konsep diri positif, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dengan percaya diri dalam tindakan kebaikan.

Menurut Baron dan Bryne (2012) ciri-ciri remaja awal yang memiliki sikap prososial:

- 1) Menyadari adanya keadaan darurat.
- 2) Menginterpretasikan keadaan
- 3) Mengasumsi bahwa tanggung jawab dirinya untuk menolong.
- 4) Mengetahui apa yang harus dilakukan.

Dovidio dkk (2006) juga mengungkapkan bahwa ciri-ciri remaja awal dengan perilaku prososial akan menunjukkan altruisme (perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri), kepercayaan, dan keramahan, misalnya dengan mempercayai teman, berusaha menghibur teman yang sedang sedih, berbagi hal yang disukai dengan teman, dan membantu teman mengerjakan pekerjaan rumah. Perilaku prososial remaja awal juga terlihat ketika

remaja awal dapat bekerja sama dan memahami perasaan orang lain, toleran, bertanggung jawab terhadap tugas, dan aktif dalam komunitas sosial.

Berdasarkan ciri-ciri perilaku prososial yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku prososial adalah mengetahui apa yang harus dilakukan dan menginterpretasikan keadaan, menolong dan bekerja sama.

2.2 Empati

2.2.1 Pengertian Empati

Davis (dalam Taufik 2012) mendefinisikan empati sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami dan merasakan perasaan orang lain secara mendalam. Kemudian ia menunjukkan melalui tindakan seperti belas kasih, perhatian, kecemasan serta kekhawatiran atas kesusahan yang dialami orang lain. Empati adalah cara untuk memfasilitasi terjadinya proses berbagi dan mengkomunikasikan rasa yang dialami oleh seseorang, sehingga terjadi proses asimilasi terhadap rasa sedih yang dialami tersebut menjadi bagian dari perasaannya (Decety & Jackson, 2004).

Sejalan dengan Leiden (dalam Asih & Pratiwi, 2010) yang menyatakan empati sebagai kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain sehingga orang lain seakan akan menjadi bagian dalam diri.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Baron dan Byrne (2012) yang menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil

perspektif orang lain. Empati mendorong individu untuk mengubah pola pikir yang kaku menjadi fleksibel, pola pikir yang egois menjadi toleran. Empati merupakan kemampuan dengan perpaduan dimensi kognitif dan afektif.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa empati merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengerti dan menghargai perasaan orang lain dengan cara memahami perasaan dan emosi orang lain serta memandang situasi dari sudut pandang orang lain.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Empati

Menurut Baron dan Byrne (2012) empati dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

a. Pola asuh

Seorang individu yang telah ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma sebagai makhluk sosial sejak dini oleh orang tuanya akan mampu menunjukkan sikap empati terhadap individu atau lingkungan lain.

b. Kepribadian

Individu yang memiliki sikap tenang dan sering introspeksi diri biasanya memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan atau individu lain.

c. Usia

Semakin matang usia maka empati akan semakin meningkat karena seseorang yang dewasa akan memiliki perspektif yang lebih matang.

d. Derajat kematangan

Individu yang matang secara usia akan diikuti oleh kematangan pada tingkat emosionalnya. Kematangan secara emosi dapat dilihat ketika seorang individu

dapat mengendalikan perasaannya sehingga mampu menguasai emosi dan berperilaku sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi.

e. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan upaya untuk penanaman berbagai nilai kepada orang lain sehingga timbul perilaku yang diharapkan.

f. Jenis kelamin

Individu berjenis kelamin perempuan lebih memiliki tingkat empati yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.

Denham (dalam Nugraha et al, 2017) juga menjelaskan bahwa empati dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

a. Usia

Usia yang semakin matang dapat mempengaruhi kemampuan empati, sehingga kemampuan untuk memahami perspektif orang lain akan meningkat sejalan dengan bertambahnya usia.

b. Gender

Individu terlihat akan lebih menaruh empati dan simpati kepada teman sesama jenis karena merasa memiliki banyak kesamaan.

c. Intelegensia

Individu yang cerdas biasanya memiliki kemampuan untuk menenangkan orang lain karena dapat lebih cepat memahami kebutuhan individu lain dan berusaha mencari cara untuk membantu menyelesaikan permasalahannya.

d. Permasalahan emosional

Orang yang mengekspresikan emosinya dengan bebas biasanya bisa lebih memahami perasaan orang lain.

e. Orang tua yang berempati

Anak meniru perilaku orang tuanya, sehingga rasa empati yang ditunjukkan orang tua akan membuat anak lebih menyayangi orang lain.

f. Rasa aman secara emosional

Orang yang mudah beradaptasi cenderung membantu orang lain.

g. Temperamen

Orang yang ceria dan mudah bergaul lebih mampu bersimpati dengan anak-anak yang berada di bawah tekanan.

h. Permasalahan kondisi

Seorang individu akan lebih mudah memunculkan rasa empatinya terhadap orang yang juga memiliki kondisi atau pengalaman yang sama.

i. Ikatan

Seseorang akan lebih mudah berempati kepada teman yang dianggap lebih dekat.

Sedangkan menurut Hoffman (dalam Nurlitasari & Rohmatun, 2017) mengatakan bahwa sosialisasi, mood dan feeling, situasi dan tempat, proses belajar dan identifikasi, komunikasi, bahasa, dan pengasuhan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya empati.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa empati dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, situasi, derajat kematangan berkenaan dengan kematangan secara emosional, dan intelegensi.

2.2.3 Aspek-Aspek Empati

Menurut Davis (Taufik, 2012) aspek-aspek empati terbagi menjadi empat, yaitu:

1. *Perspective taking*, yaitu menempatkan diri sendiri kedalam posisi orang lain. Individu mampu untuk mengambil sudut pandang orang lain dan memahami pemikiran dan perasaan orang lain. *Perspective taking* secara psikologis dan sosial sangat penting dalam menjaga keharmonisan interaksi antar individu
2. *Fantasy*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengubah diri mereka secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter khayalan dalam buku, film dan sandiwara yang dibaca atau ditonton.
3. *Empathic concern*, yaitu perasaan yang berorientasi kepada orang lain dan perhatian terhadap kemandulan yang dialami orang lain.
4. *Personal distress*, yaitu reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain yang diekspresikan dengan perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin yang berlebihan dan rasa tidak berdaya.

Sedangkan Goleman (2009) menyatakan bahwa aspek-aspek dari empati antara lain :

a. Peduli

Peduli adalah suatu tindakan yang dimunculkan individu terhadap individu lain yang terlibat masalah. Individu dapat dikatakan peduli ketika mengabaikan kepentingan diri sendiri dan lebih mementingkan kebutuhan orang lain. Orang yang

peduli akan berusaha untuk berperilaku baik, berusaha untuk selalu membantu dan menghargai orang lain, dan berusaha untuk membuat orang lain senang.

b. Toleransi

Toleransi berarti sikap saling menghargai antar individu atau kelompok yang menjadikan kebebasan dan perbedaan sebagai suatu hak yang dimiliki masing-masing individu. Orang yang memiliki rasa toleransi tinggi akan berusaha untuk menghargai dan menerima apapun yang didupatkannya.

c. Tenggang Rasa

Tenggang rasa dapat terlihat ketika individu saling menjaga dan menghargai perasaan individu lain dengan menempatkan diri pada situasi yang dialami sehingga dapat ikut merasakan apa yang dirasakan individu tersebut. Seseorang yang memiliki perilaku tenggang rasa dapat dengan mudah bersosialisasi dan menjalankan kewajibannya sebagai makhluk sosial, juga dapat menempatkan dirinya pada lingkungan yang baik sehingga terjalin suasana dan situasi yang harmonis, rukun, selaras, serta seimbang antar individu.

Saam (2014), menambahkan bahwa ada lima aspek empati, yakni:

- a. Kemampuan menyesuaikan/menempatkan diri. Memiliki kemampuan menyesuaikan/menempatkan diri dengan keadaan diri dan orang lain. Hal tersebut mencerminkan kepribadian yang pandai berempati.
- b. Kemampuan menerima keadaan, posisi atau keputusan orang lain. Hasil dan apa yang dilihat, diperhatikan, dirasakan, memengaruhi keputusan diri untuk bisa menerima atau menolak.

- c. Komunikasi. Komunikasi tercermin dan bagaimana seseorang menyampaikan informasi, kejelasan informasi dan ketepatan cara berkomunikasi memengaruhi diri untuk berempati.
- d. Perhatian. Orang-orang yang berempati biasanya adalah orang-orang yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap banyak hal yang terjadi disekitarnya, kemudian ia merasakan dan berempati.
- e. Kemampuan memahami posisi dan keadaan orang lain. Setelah, melihat mendengar, memerhatikan orang akan mendapatkan pemahaman sehingga orang tersebut bersikap sebagaimana orang lain menginginkannya bersikap.

Berdasarkan beberapa aspek-aspek empati yang sudah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek empati yaitu adanya rasa peduli pada orang lain, adanya toleransi terhadap individu lain, adanya rasa kasihan terhadap orang lain, dan adanya tenggang rasa antar individu maupun kelompok.

2.2.4 Ciri-ciri Empati

Menurut Baron (dalam Solekhah dkk, 2018) menyatakan bahwa empati dapat terlihat ketika seseorang mengalami kesamaan atas apa yang dirasakan dan ikut memikirkan apa yang dialami oleh orang lain yang dapat mempengaruhi sikap kita.

Sejalan dengan Safaria (2005), ciri atau indikator empati terdiri dari:

1. Ikut merasakan, merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain;

2. Dibangun berdasarkan kesadaran diri, ada kemauan dalam diri seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain;
3. Peka terhadap bahasa non verbal, seseorang dapat dikatakan berempati apabila orang tersebut mampu merasakan bahasa non verbal yang diperlihatkan oleh orang lain;
4. Mengambil peran, artinya seseorang mampu mengambil tindakan atas permasalahan yang sedang dihadapinya;
5. Tidak larut atau tetap kontrol emosi diri, artinya seseorang dapat mengendalikan diri dalam membantu memecahkan masalah.

Tiga ciri dalam berempati menurut Gazda (dalam Asri, 2004) adalah sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya,
- 2) Menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut,
- 3) Menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan berusaha memahami perasaan serta situasinya

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa ciri-ciri empati adalah ikut merasakan, dibangun berdasarkan kesadaran diri, peka terhadap bahasa isyarat, mengambil peran, dan mengontrol emosi.

2.3 Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Remaja awal

Sebelum penelitian ini, telah ada beberapa penelitian tentang perilaku prososial yang dilakukan oleh :

Dewi (2020) dengan judul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Bystander SMP Y di Tangerang”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel teknik purposive sampling. Sampel penelitian ini 104 bystander SMP Y, menggunakan alat ukur empati dengan nilai reliabilitas (α) sebesar 0,907 sejumlah 25 item valid dan alat ukur prososial dengan nilai reliabilitas (α) sebesar 0,896 sejumlah 17 item valid. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan sig. (p) 0,000 ($p < 0,05$) dan regresi linear $Y=42,423+0,224X$. Empati berkontribusi 16,2% terhadap perilaku prososial.

Mulyawati, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi studi, wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner (survei). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 siswa, hasil tersebut diperoleh dengan rumus Taro Yamane. Koefisien persamaan regresi = $61,06 + 0,23x$. Kontribusi empati terhadap perilaku prososial siswa ditunjukkan dengan a koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,93 dengan determinasi sebesar 86,49%. Berdasarkan hasil tersebut Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh empati terhadap perilaku prososial kelas 3 orang siswa SDN Cilendek 01 Kota Bogor tahun ajaran 2021/2022.

Saputra (2016) dengan judul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini

adalah siswa kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan dengan populasi sebesar 60 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala empati dan skala perilaku prososial. Validitas instrumen menggunakan validitas isi/logik dengan expert judgement. Reliabilitas instrumen diukur dengan alpha cronbach dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,769 pada skala empati dan koefisien reliabilitas sebesar 0,865 pada skala perilaku prososial. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan empati terhadap perilaku prososial, dengan nilai $F = 23,978$; $P = 0,000 < 0,05$ artinya sikap empati dapat memprediksikan perilaku prososial pada siswa.

Majid (2022) dengan judul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Remaja awal di Kota Makassar”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana untuk menjelaskan pengaruh. Populasi dari penelitian ini terdiri dari remaja awal yang berdomisili di kota Makassar. Total responden dari penelitian ini adalah sebanyak 320 responden menggunakan aplikasi G*power 3.1.9.7. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan skala empati dan skala perilaku prososial secara langsung. Berdasarkan analisis data menunjukkan nilai R square sebesar 37%. Adapun hubungan antara empati dan perilaku prososial memiliki arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi empati yang dimiliki, maka semakin tinggi tingkat perilaku prososial remaja awal di kota Makassar.

Rahayu (2021) dengan judul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Siswa”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor yang berjumlah 73 siswa. Sampel yang diambil 42 siswa

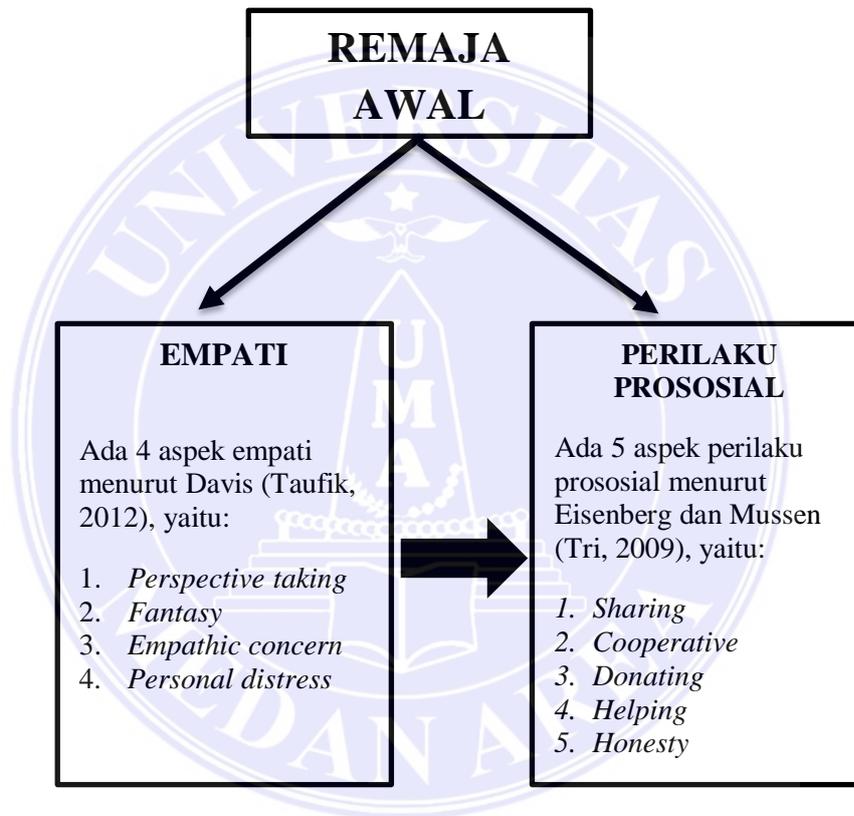
yang diperoleh dengan menggunakan instrumen angket untuk kedua variabel. Teknik pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas, kemudian dilakukan pengujian homogenitas. Data yang dinyatakan normal dengan homogen digunakan untuk menguji hipotesis yang hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh empati terhadap perilaku prososial siswa kelas III. Teknik analisis regresi korelasi sederhana menghasilkan suatu model hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 61,06 + 0,23x$. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) 0,93. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 86,49%. Teknik analisis regresi dan korelasi sederhana empati dengan perilaku prososial siswa menghasilkan suatu pengaruh yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 61,06 + 0,23x$. Dengan temuan ini, maka perilaku prososial siswa dapat ditingkatkan salah satunya melalui perbaikan sikap empati.

Puspita & Gumelar (2014) yang berjudul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Membagikan Informasi Berulang Kali Atau Meretweet Aktivitas Sosial di Jejaring Sosial Twitter”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis teknik sampling insidental. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 138. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16.00. Berdasarkan hasil penghitungan nilai F sebesar 185,409 dengan nilai signifikansi 0,000. Kemiripan regresi $Y = 24,094 + 0,591X$ dan besar pengaruh (R Square) variabel empati terhadap perilaku prososial adalah sebesar 0,577 yang

berarti empati mempengaruhi perilaku prososial sebesar 57,7% dan sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti lebih memfokuskan pada pengaruh empati terhadap perilaku prososial pada remaja awal kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk mengukur dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya diambil secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Salapian, yang berada di Tj. Langkat, Kec. Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2017). Adapun variabel-variabel yang terlibat adalah :

1. Variabel bebas X (independent variable) : Empati
2. Variabel terikat Y (dependent variable) : Perilaku Prososial

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Empati

Empati merupakan dorongan untuk menghubungkan keadaan mental dengan orang lain, dan memerlukan respon afektif yang sesuai dengan pengamatan terhadap keadaan mental orang lain. Empati juga merupakan kemampuan yang ada pada individu untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, serta berpikir berdasarkan sudut pandang orang lain, dan menghargai perbedaan pendapat atau perasaan orang lain mengenai suatu hal. Pada penelitian ini, empati didefinisikan sebagai kemampuan pada remaja awal kelas VIII di SMP Negeri 1 Salapian untuk merasakan perasaan dan pengalaman orang lain yang ditandai dengan aspek afektif dan kognitif. Empati memiliki empat aspek, yakni ; *Perspective taking, Fantasy, Empathic concern, Personal distress*

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku membantu sesama dengan tidak memikirkan untung dan rugi dari perilaku tersebut. Pada penelitian ini perilaku prososial akan diungkap melalui aspek-aspek berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, berderma. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala perilaku prososial pada remaja awal kelas VIII di SMP Negeri 1 Salapian yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek di atas. Semakin tinggi skor pada skala perilaku prososial, maka semakin tinggi perilaku prososial.

3.5 Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari bagian yang diteliti. Populasi merupakan sekelompok orang, peristiwa atau segala sesuatu yang memiliki ciri tertentu.

Dengan pengertian yang lebih kompleks populasi adalah bukan hanya jumlah yang terdapat pada subjek yang diteliti, tetapi mencakup seluruh ciri atau sifat yang dimiliki subjek tersebut (Kurniawan & Zarah, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja awal kelas VIII di SMP Negeri 1 Salapian yang berjumlah 56 orang. Data ini didapatkan berdasarkan observasi dan wawancara pada remaja awal kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini diperlihatkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-I	28
VIII-II	28
TOTAL	56

Sumber : Absensi Kelas VIII-A dan VIII-B SMP Negeri 1 Salapian

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipandang mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data atau informasi dalam suatu penelitian. Arikunto (2013) menyatakan bahwa : “Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlahnya lebih dari 100 maka diambil 10-15 % atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko.” Berdasarkan pendapat diatas, karena jumlah subyek kurang dari 100 dan juga berdasarkan dari arahan dan petunjuk dari pihak sekolah, maka peneliti mengambil semua populasi yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 56. Jadi,

sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang dengan menggunakan teknik Total Sampling.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Arikunto (2013) menyatakan metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berupa observasi dalam bentuk wawancara dan kuesioner dengan model skala. Skala adalah seperangkat nilai angka yang telah ditetapkan kepada subjek, objek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat (Zuriah, 2006). Kuesioner dalam penelitian mencakup pernyataan *favourable* (positif) atau *unfavourable* (negatif) dengan 4 pilihan jawaban. Nilai 4 menunjukan untuk jawaban setuju, nilai 3 menunjukan untuk jawaban kurang setuju, nilai 2 menunjukan untuk jawaban tidak setuju dan nilai 1 menunjukan untuk jawaban sangat tidak setuju. Item yang tidak mendukung (*unfavourable*) nilai 1 untuk pernyataan setuju, nilai 2 untuk pernyataan kurang setuju, nilai 3 untuk pernyataan tidak setuju dan nilai 4 untuk pernyataan sangat tidak setuju.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti

memiliki validitas rendah (Arikunto 2013).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item dalam kuisioner dapat menjelaskan topik penelitian. Untuk menguji validitas penelitian ini, peneliti menghitung dengan bantuan program IBM SPSS Versi 25 for window yaitu analisis butir dengan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Memiliki taraf signifikansi 95% dan taraf kesalahan 0,05, korelasi antara skor masing-masing item.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan sejauh mana instrumen pengukuran dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena kualitasnya. Koefisien reliabilitas, sebuah angka dalam rentang 0-1,00, dapat digunakan untuk menentukan seberapa tinggi atau rendah reliabilitasnya. Jika koefisien reliabilitasnya semakin tinggi mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, jika semakin rendah angkanya mendekati 0 berarti semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2019). Jika r berada di antara 0,7 dan 0,9, alat ukur dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran reliabilitas alat ukur adalah teknik *Alpha Croncach*. Reliabilitas dalam penelitian ini akan di uji dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 25 for window.

3.8 Metode Analisis Data

Dalam kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap

variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Empati (X), variabel dependen yaitu Perilaku Prososial (Y), maka digunakan analisis linear sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukannya pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat :

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data sampel yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji coba normalitas di analisis dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan memakai program SPSS 25 for Windows. Berlandaskan analisis itu maka diketahui jika data variabel empati serta variabel perilaku prososial mengikuti sebaran normal, yakni berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal yang ditunjukkan kriterianya bila $p > 0,05$ maka sebaran nya diklaim normal, kebalikannya bila $p < 0,05$ maka sebaran diklaim tidak normal.

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas mempunyai tujuan mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengaruh yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat apabila

nilai signifikansi atau $p > 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi atau $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut tidak linear (Setiawan dan Yosepha 2020). Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat (empati) memiliki pengaruh yang linear dengan variabel bebas (perilaku prososial). Dalam penelitian ini perhitungan linearitas menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil yang didapatkan di dalam penelitian ini. Pada bagian awal, peneliti akan menjabarkan isi kesimpulan dalam penelitian ini dan bagian selanjutnya peneliti akan memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan oleh pihak tertentu.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan analisis data didapat nilai F hitung = 0,891 dapat diartikan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan karakteristik nilai regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel perilaku prososial yang di sebabkan oleh variabel empati
2. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,751, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh empati terhadap perilaku prososial adalah sebesar 75,1%
3. Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu empati terindikasi rendah sebab mean hipotetik (70) > mean empirik (65,410). Dan untuk variabel terikat yaitu perilaku prososial remaja awal kelas VIII di SMP Negeri 1 Salapian juga tergolong rendah dimana nilai mean hipotetik (70) > mean empirik (62,928) Maka dari hasil ini dapat menjawab hipotesis penelitian yaitu semakin rendah empati maka semakin rendah pula perilaku prososialnya.

Sebaliknya semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang sudah peneliti jabarkan, maka dari itu peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Subjek Peneliti

Disarankan kepada subjek penelitian yaitu kepada para remaja awal kelas VIII di SMP Negeri 1 Salapian agar meningkatkan perilaku prososial dengan membantu orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun, selain itu juga para remaja awal kelas VIII di SMP Negeri 1 Salapian disarankan dapat meningkatkan empati dalam dirinya masing-masing melalui perilaku menolong, berbagi, dan mengenal serta merespon perasaan teman dengan tepat sehingga perilaku prososial tersebut tidak rendah.

5.2.2 Bagi sekolah

Disarankan kepada guru BK di sekolah agar lebih memperhatikan remaja yang mempunyai perilaku prososial yang rendah dikarenakan kurangnya empati dalam diri para remaja awal kelas VIII di SMP Negeri 1 Salapian dengan cara melaksanakan layanan konseling secara efektif dengan tema perilaku prososial dan empati. Disarankan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dapat membuat seminar mengenai pentingnya perilaku prososial dan empati dalam kehidupan remaja awal kelas VIII di SMP Negeri 1 Salapian

5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti selanjutnya dapat mengambil/memperbaiki kekurangan dari skripsi ini. Sehingga

kedepannya skripsi ini bisa lebih baik lagi dan menambah wawasan bagi peneliti yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. 2010. Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Psikologi Universitas Muria Kudus* 1:33-42.
- Asri, B. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka, Yogyakarta.
- Asrori, M., Ali, M. 2016. *Psikologi Remaja awal Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. 2005. *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Erlangga, Jakarta.
- Baron, R.A., & Byrne, D. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Cahyaningroom, E. A. 2015. Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Reality Show Televisi dengan Perilaku Prososial Remaja awal. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Carlo, G & Randall, B. 2002. *The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescence*. *Youth and Adolescence* 31:31-44.
- Chaplin, J. 2010. *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Rajawali Press, Jakarta.
- Decety, J. & Jackson, P.L. 2004. *The Functional Architecture of Human Empathy*. *Behavioral and Cognitive Neuroscience Reviews* 3:71-100.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*. Resmaja Rosdakarya, Bandung.
- Dewi, R. 2020. *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Bystander SMP Y di Tangerang*. Skripsi Universitas Esa Unggul, Tangerang.
- Dovidio, J. F., Piliavin, J. A., Schroeder, D. A., & Penner, L. A. 2017. *The Social Psychology of Prosocial Behavior*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates. Psychology Press.
- Goleman, D. 2009. *Emotional Intelligence (Terjemahan)*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Kurniawan, A. W., Zarah, P. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku, Yogyakarta.
- Lestari, D., & Partini. 2015. Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja awal. *Indigenous*, 13:41-46.

- Majid, H. E. 2022. Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Remaja awal di Kota Makassar. Skripsi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Marcelo, R. L., Manuel, M. V., and Javier, E. R. 2021. *Empathy as a predictor of prosocial behavior and the perceived seriousness of delinquent acts: a crosscultural comparison of Argentina and Spain*. *Ethics Behav.* 31:91–101.
- Mulyawati, Y., Marini, A., dan Nafiah, M. 2022. Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendidikan dan Kebudayaan* 12:150-160.
- Nugraha, D., Apriiya, S., & Veronica, K.R. 2017. Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *PAUD Agapedia* 1:30-39.
- Nurlitasari, D., & Rohmatun. 2017. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Rasa Empati Pada Mahasiswa Pendaki Gunung Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi* 12:57–66.
- Parapat, A. 2020. *Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Usia Dini Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial*. Edu Publisher, Tasikmalaya
- Penner, L. A., Dovidio, J. F., Piliavin, J. A., & Schroeder, D. A. 2005. *Prosocial behavior: Multilevel perspectives*. *Annu. Rev. Psychol* 56:365-392.
- Puspita, S. D., & Gumelar, G. 2014. Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Membagikan Informasi Berulang Kali Atau Meretweet Aktivitas Sosial di Jejaring Sosial Twitter. *Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 3:1-7
- Putro, Khamim Z. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja awal. *Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17:25-32.
- Rahayu, F. 2021. Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Siswa. Skripsi Universitas Pakuan Bogor, Bogor.
- Saam, Z. 2014. *Psikologi Konseling*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Amara Books, Yogyakarta.
- Santrock, J. W. 2013. *Adolescence (Fifteenth)*. McGraw: Hill Education, New York.
- Saputra, C. T. 2016. Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan. *Bimbingan dan Konseling* 4:26-31.
- Sarwono, S. W. 2020. *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Balai Pust, Jakarta.
- Selomo, C.D., Suryanto, dan Santi, D.E. 2020. Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pengaruh Teman Sebaya Dengan Empati Sebagai Variabel Antara Pada Generasi Z. *Riset dan Konseptual* 5:646-660.

- Silfiah, K., Suroso, dan Rini, A.P. 2019. Hubungan Antara Religiusitas dan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja awal di Smk Ketintang Surabaya. *Keislaman* 8:26-38.
- Sofia, A., Adiyanti, M. G. 2013. Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. *Pendidikan Progresif* 4:133-141.
- Solekhah, D. Atikah, T. P., Istiqomah, M. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Empati Terhadap Perilaku Prososial Ada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional* 5:86-90.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syamsu, Yusuf. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja awal*. PT Remaja awal Rosdakarya, Bandung.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Tri, Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang Press, Malang.
- Van G. J., Carlo G., Crocetti E., Koot HM, Branje S. 2018. Perilaku Prososial Pada Masa Remaja awal: Perbedaan Gender Dalam Perkembangan dan Kaitannya Dengan Empati. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 5:52-64.
- Wahyudi, Sukmasari, P. 2014. Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat. *Analisa Sosiologi* 3:13-24.
- World Health Organization (WHO). 2014. *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance.
- Wulandari, Erni. 2018. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Tuban. *Penelitian Psikologi* 5:1-6
- Yusuf, S. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja awal*. PT. Remaja awal Rosdakarya, Bandung.
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.





LAMPIRAN A
DATA PENELITIAN

LAMPIRAN EMPATI

BUTIR SOAL																												Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3	2	4	3	3	1	1	62
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	70
4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	68
4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	66
3	2	3	3	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	4	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	66
4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	64
3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	67
3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	65
3	4	3	4	2	4	3	2	1	2	3	4	3	4	3	1	3	2	1	1	3	2	1	1	3	2	1	2	68
3	1	2	1	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	71
2	1	2	1	2	3	2	4	2	4	3	1	2	3	2	4	2	3	3	4	1	2	2	1	1	3	1	2	63
3	3	1	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	67
1	2	1	2	1	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	1	65

2	1	2	1	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	1	1	2	3	4	2	2	1	2	64
4	4	2	4	2	3	1	1	1	2	3	3	4	4	3	3	2	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	63
3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	62
4	3	4	3	3	4	3	3	1	4	1	3	2	3	3	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	63
4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	60
4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	63
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	62
4	4	3	4	2	2	1	3	1	1	3	4	1	2	3	1	4	1	2	4	1	4	1	4	4	3	2	1	70
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	65
1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	60
2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	1	2	2	3	2	2	4	2	3	1	2	67
4	2	1	2	3	3	4	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	72
4	2	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	1	2	3	2	1	64
3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	1	2	3	2	3	1	2	1	1	1	69
3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	1	1	1	1	71
3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	61

3	3	2	2	3	4	4	3	3	1	1	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	66
3	3	4	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	71
4	4	3	3	2	3	1	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	63
4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	60
3	3	3	4	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	1	3	2	1	1	1	1	3	1	62
3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	63
3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	65
4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	66
3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	65
4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	63
4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	67
4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	60
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	65
3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	1	2	3	1	3	3	2	2	3	2	4	2	1	2	2	1	3	2	66
4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	64
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	1	1	4	1	2	2	2	3	2	2	79

4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	61
3	2	1	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	64	
4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	72
4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	71
4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	69
4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	63
3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	60	
1	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	68
2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	4	4	4	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	1	1	2	62
4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	58
1	1	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	72

Perilaku Prososial

BUTIR SOAL																												Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3	2	4	3	2	1	1	61
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	67
4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	65
4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
3	2	3	3	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	4	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	63
4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	61
3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	63
3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	61
3	4	3	4	2	4	3	2	1	2	3	4	3	1	3	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	64
3	1	2	1	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	1	1	2	1	1	2	3	3	68
2	1	2	1	2	3	2	4	2	4	3	1	2	3	2	4	2	3	3	4	2	3	1	2	1	1	1	1	62
3	3	1	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	66
1	2	1	2	1	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	1	1	64

2	1	2	1	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	1	1	2	3	4	2	2	1	1	63
4	4	2	4	2	3	1	1	1	2	3	3	4	4	3	3	2	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	62
3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	61
4	3	4	3	3	4	3	3	1	4	1	3	2	3	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	62
4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	59
4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	59
4	4	3	4	2	2	1	3	1	1	3	4	1	2	3	1	4	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	64
1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	59
2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	1	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	66
4	2	1	2	3	3	4	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	71
4	2	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	63
3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	1	1	3	1	3	3	3	3	68
3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	1	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	70
3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	60

3	3	2	2	3	4	4	3	3	1	1	2	3	3	2	3	3	4	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	65
3	3	4	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	70
4	4	3	3	2	3	1	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	62
4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	59
3	3	3	4	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	1	3		1	1	1	1	2	1	61
3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	60
3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	63
4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	65
3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	62
4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	60
4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	64
4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	57
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	62
3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	1	2	3	1	3	3	2	2	3	2	4	2	1	1	1	1	1	3	63
4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	61
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	70

4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	58
3	2	1	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3	61	
4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	68
4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	67
4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	65
4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	60
3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	57
1	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	65
2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	4	4	4	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	59
4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56
1	1	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	4	4	4	1	2	2	1	1	68	



Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Empati (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	127.5714	65.849	.468	.841
X02	127.8929	66.134	.318	.846
X03	128.1786	66.222	.324	.845
X04	127.9107	66.592	.491	.840
X05	128.0357	67.308	.406	.843
X06	127.7857	65.808	.454	.841
X07	127.9821	64.309	.504	.840
X08	128.2500	64.009	.346	.845
X09	128.3036	66.288	.329	.845
X10	128.1786	68.113	.382	.844
X11	128.3929	64.679	.311	.846
X12	128.3750	63.911	.346	.845
X13	128.2143	63.262	.336	.845
X14	128.2857	61.081	.337	.845
X15	128.5000	59.527	.383	.843
X16	128.6429	61.034	.370	.844
X17	128.6071	58.934	.363	.844
X18	128.7857	60.135	.379	.844
X19	128.8929	62.316	.321	.846
X20	128.9286	61.049	.316	.846
X21	128.8750	57.675	.389	.843
X22	129.0536	62.088	.398	.843
X23	129.0536	61.361	.389	.843
X24	129.0893	62.483	.398	.843
X25	128.8750	63.602	.358	.844
X26	129.1250	62.220	.326	.845
X27	129.4107	62.828	.471	.840
X28	129.3571	63.470	.346	.845
TOTAL	65.4464	16.106	.468	.841

Skala Perilaku Prososial (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	122.6364	62.532	.451	.877
Y02	122.9636	62.925	.453	.877
Y03	123.2545	63.341	.429	.878
Y04	123.0000	63.556	.368	.879
Y05	123.0909	63.640	.418	.878
Y06	122.8364	62.806	.634	.874
Y07	123.0182	60.277	.625	.874
Y08	123.2909	61.618	.384	.879
Y09	123.3636	64.384	.468	.877
Y10	123.2727	63.572	.387	.879
Y11	123.5636	59.176	.381	.879
Y12	123.5273	59.106	.429	.878
Y13	123.4727	58.624	.480	.877
Y14	123.4909	56.773	.394	.879
Y15	123.7273	55.609	.425	.878
Y16	123.8909	58.655	.389	.879
Y17	124.0000	58.556	.490	.877
Y18	124.0545	57.534	.259	.882
Y19	124.1818	59.263	.451	.877
Y20	124.3273	59.039	.373	.879
Y21	124.3273	58.335	.451	.877
Y22	124.2909	58.618	.445	.878
Y23	124.3091	55.403	.449	.877
Y24	124.3455	56.119	.273	.881
Y25	124.3273	53.632	.408	.878
Y26	124.2727	52.943	.333	.880
Y27	124.1818	53.152	.439	.878
Y28	123.9818	52.944	.392	.879
Y29	122.6364	62.532	.360	.879
Y30	122.9636	62.925	.446	.878



Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
EMPATI	56	65.410	4.035	58	79
PERILAKU PROSOSIAL	56	62.928	3.855	53	71

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	EMPATI	PERILAKU PROSOSIAL
N	56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.410
	Std. Deviation	4.035
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.072
Test Statistic	.112	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)	.177 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERILAKU PROSOSIAL * EMPATI	56	100.0%	0	0.0%	56	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU PROSOSIAL * EMPATI	Between Groups	(Combined)	659.014	14	47.072	12.161	.256
		Linearity	614.183	1	614.183	158.674	.170
		Deviation from Linearity	44.831	13	3.449	.891	.569
	Within Groups		158.700	41	3.871		
Total			817.714	55			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PERILAKU PROSOSIAL * EMPATI	.867	.751	.898	.806



Hasil Uji Regresi Linear

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	EMPATI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.751	.746	1.941

a. Predictors: (Constant), EMPATI

b. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	614.183	1	614.183	162.953	.000 ^b
	Residual	203.531	54	3.769		
	Total	817.714	55			

a. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

b. Predictors: (Constant), EMPATI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.759	4.251		2.060	.044
	EMPATI	.828	.065	.867	12.765	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL



Skala Empati (X)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membayangkan tentang hal- hal yang mungkin terjadi pada diri saya.				
2	Saya sering merasa prihatin terhadap orang-orang yang kurang beruntung.				
3	Saya selalu mencoba melihat suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain.				
4	Saya merasa prihatin terhadap orang lain ketika mereka mengalami masalah..				
5	Saya sangat terlibat dengan perasaan yang dirasakan oleh tokoh dalam novel yang saya baca.				
6	Dalam situasi darurat, saya tidak mudah merasa gelisah.				
7	Saya mencoba untuk bersikap objektif terhadap film yang saya tonton dengan tidak merasakan perasaan yang mendalam.				
8	Jika terjadi perselisihan, saya mencoba untuk memahami sudut pandang orang lain sebelum saya membuat keputusan.				
9	Ketika saya melihat orang lain dimanfaatkan, saya merasa ingin melindunginya.				
10	Saya tidak pernah merasa tidak berdaya ketika berada di tengah-tengah situasi yang sangat emosional.				
11	Saya mencoba memahami teman saya melalui sudut pandang teman saya.				
12	Saya merasa sangat terlibat dengan buku atau film yang bagus.				
13	Ketika saya melihat seseorang terluka, saya cenderung untuk tetap tenang.				
14	Saya merasa sangat sedih terhadap kemalangan orang lain.				
15	Jika saya yakin akan sesuatu, saya tetap mendengarkan pendapat orang lain.				
16	Setelah bermain atau menonton film, saya selalu merasa seolah-olah menjadi bagian dari karakter yang saya tonton.				
17	Berada dalam situasi emosional tidak membuat saya takut.				
18	Ketika saya melihat seseorang diperlakukan tidak adil, saya tidak merasa kasihan terhadap mereka.				
19	Saya kurang efektif dalam menangani keadaan darurat.				
20	Saya jarang tersentuh terhadap hal- hal yang saya lihat.				

21	Saya tidak suka melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang.				
22	Saya jarang menggambarkan diri saya sebagai orang yang baik dan berhati lembut.				
23	Ketika saya menonton film yang bagus, saya dapat mudah menempatkan diri pada karakter yang jahat.				
24	Saya cenderung kehilangan kontrol selama keadaan darurat.				
25	Ketika saya sedang marah pada seseorang, saya melampiaskan ke orang lain.				
26	Ketika saya membaca sebuah cerita atau novel yang menarik, saya membayangkan dan merasakan bagaimana jika peristiwa dalam cerita itu terjadi.				
27	Ketika saya melihat seseorang membutuhkan pertolongan dalam keadaan darurat, saya jarang ikut merasa sedih.				
28	Saya suka mengkritik orang lain tanpa memikirkan perasaan mereka.				

Skala Perilaku Prososial (Y)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menghibur teman saya yang sedang bersedih.				
2	Saya mendukung saat teman saya mengikuti perlombaan sebagai perwakilan kelas atau sekolah.				
3	Saya tidak bisa membiarkan ketika ada teman yang menangis di kelas.				
4	Saya membantu teman saya yang terjatuh.				
5	Saya meminjamkan peralatan sekolah seperti pensil, penghapus, rautan, dll kepada teman yang membutuhkan.				
6	Saya memberikan sebagian bekal makanan untuk teman yang tidak mempunyai bekal makanan.				
7	Saya menceritakan kekecewaan terhadap orang tua kepada teman dekat saya.				
8	Saya merasa tenang apabila saya menceritakan setiap masalah yang saya hadapi kepada guru dan teman.				
9	Saya senang menceritakan pengalaman menyenangkan kepada teman saya.				
10	Saya sulit percaya kepada semua teman saya di kelas untuk menceritakan masalah saya.				

11	Saya tidak mau menceritakan kesedihan saya kepada teman.				
12	Ketika teman saya sedang curhat saya akan mendengarkan dan menanggapi				
13	Saya mengutarakan ide atau saran ketika bekerja dalam kelompok untuk kemajuan kelompok.				
14	Saya mendahulukan tugas kelompok diantara banyak tugas sekolah demi kesuksesan bersama.				
15	Saya lebih nyaman mengerjakan segala sesuatu bersama dengan teman.				
16	Saya selalu mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas.				
17	Saya mampu menerima ide atau saran yang diungkapkan teman saat kerja kelompok.				
18	Saya menerima kritikan dari guru karena hal itu memotivasi saya				
19	Saya segera mengembalikan uang yang terjatuh kepada pemilik.				
20	Saya meminta uang saku sesuai kebutuhan				
21	Saya tidak menyontek pada saat ujian.				
22	Saya pura-pura sakit apabila akan dilaksanakan upacara agar tidak mengikuti upacara.				
23	Saya meminta maaf ketika menyakiti perasaan teman.				
24	Saya menggantikan barang milik teman saya yang hilang.				
25	Saya senang membagikan oleh-oleh yang saya beli dari luar kota kepada temanteman yang belum pernah ke kota tersebut				
26	Saya mengizinkan teman menggunakan hotspot pribadi dari hp saya				
27	Saya berpikir berkali-kali apabila akan memberikan barang kepada orang lain.				
28	Saya tidak mengharapkan balasan ketika memberikan bantuan kepada teman yang tertimpa musibah.				
29	Sesekali saya mentaktir teman.				
30	Saya percaya setiap yang saya sumbangkan atau berikan kepada sesama membuat hidup saya jauh lebih baik.				





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 242/FPSI/01.10/I/2024
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

29 Januari 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Salapian
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Christian Bangun**
NPM : **208600207**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMP Negeri 1 Salapian, Jl. Merdeka Tanjung Langkat, Kec. Salapian, Kab. Langkat, Sumatera Utara, 20773** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Negeri 1 Salapian"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SALAPIAN



Alamat : Jl. Merdeka Tanjung Langkat, Kec.Salapian, Kab.Langkat, Prov.Sumut Kode Pos 20773
email : salapiansmpn1@gmail.com

Nomor : 32 / SMPN.0004/KP/2024
Lampiran : -
Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
An. Dekan Ketua Program Studi Psikologi Universitas
Medan Area
di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area, No. 242/FPSI/01.10/1/2024, Hal. Izin
Mengadakan Penelitian tanggal 29 Januari 2024 s/d 9 Februari 2024, Maka Kepala Sekolah SMP
Negeri 1 Salapian dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Christian Bangun
NPM : 208600207
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Salapian guna melengkapi data pada
penyusunan Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Remaja
Di SMP Negeri 1 Salapian** “

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjung Langkat, 12 Februari 2024
Kepala Sekolah,



Drs. Manda Sipayung, MM
NIP. 19650831 198803 1 003



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area